

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar dalam pendidikan semakin menyita perhatiandikalangan peminat dan ahli ilmu pendidikan dan keguruan. Hal ini eratkaitannya dengan visi dan misi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berfungsi menyiapkan tenaga profesional pendidikan. Dengan demikian, suatu kebutuhan bahkan keharusan bagi setiap tenaga kependidikan menguasai kompetensi dibidang proses belajar mengajar.

Tanpa mengurangi pentingnya mata pelajaran yang lain, ternyata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian lebih, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini menuntut seorang guru PAI harus dapat mendidik para siswa agar sadar dan paham tentang ajaran-ajaran agama Islam dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar, perkembangan kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Untuk itu perlu diupayakan perbaikan pada sistem pembelajaran. Proses pembelajaran tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam mencapai tujuan. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, jika seluruh

komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran saling mendukung untuk mencapai tujuan.

Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk dapat menerapkan apa yang dipelajari sebelumnya, yaitu dengan menerapkan prinsip dan konsep yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, mengemukakan apa saja hubungan sebab- akibat. Pada tingkat sintesis, siswa harus mampu menghasilkan sebuah cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial dan teori-teori yang termasuk didalamnya.

Sesuai dengan praktik yang berlangsung di lapangan, untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan sistem yang diberlakukan salah satunya yaitu dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dimana sistem tersebut merupakan pengelolaan pembelajaran dengan cara beban belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk SKS yang bertujuan memberi kesempatan siswa mencapai KD sesuai dengan kemampuan masing-masing agar dapat menyelesaikan proses percepatan belajar.

Ada dua jenis pola pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) yang ditawarkan yaitu pola SKS reguler (6 semester) dan pola SKS akselerasi (4 semester). Pada Permendikbud no 158 tahun 2014 dijelaskan bahwa anak dengan

kecepatan belajar diatas rata-rata (ditandai dengan hasil *task commitment* dan *creativity test* yang tinggi) dapat menempuh 1 jam pembelajaran dengan durasi 40 menit, sementara kelas reguler durasi perjam pelajaran 40 menit (SMP), dengan demikian anak-anak yang kecepatan belajarnya diatas rata-rata dapat menempuh pendidikan selama 2 tahun atau 4 semester.¹

Implementasi SKS dilapangan menghadapi tantangan baru yaitu dengan adanya wacana tidak ada perbedaan ruang kelas antara pola reguler dan pola akselerasi. Dalam artian satu kelas diberi peluang adanya siswa yang memiliki pola reguler dan pola akselerasi dengan kemampuan atau potensi akademik siswa yang berbeda pula. Perbedaan pola SKS dalam satu kelas ini membutuhkan metode, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga lahirlah gagasan penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.²

Dalam pembuatan UKBM harus mencakup beberapa komponen pengembangan dari KI, KD dan juga BTP PAI guru beserta siswa. Melalui UKBM guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *PANDUAN PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2019), 8.

²Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

UKBM yang bagus dan menarik indikatornya adalah mampu memancing siswa untuk membaca dan berlatih, sehingga mendorong siswa rajin mempelajari dan mengerjakan uji kompetensi UKBM dan mengkonsultasikannya kepada guru jika ada kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis UKBM yang bermuara pada perkembangan kecakapan yang dikenal dengan 4C (*critical, thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berfikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi. Tumbuhnya *Hight Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pengembangan HOTS tidak boleh dilepaskan dari pengembangan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau keterampilan berfikir tingkat rendah.³

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, dalam pembelajaran PAI di MTS Negeri 3 Pamekasan sudah memberlakukan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam proses belajar mengajar setiap hari. Dimana setiap siswa dituntut untuk menyelesaikan UKBMnya secara mandiri ataupun dikerjakan secara kelompok, dalam proses pengerjaan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan keterampilan yang berbeda. Dalam satu kelas ada yang sangat rajin dan cepat menyelesaikan UKBM ada juga siswa yang lambat dalam mengerjakan UKBM, itu berakibat pada guru yang harus dengan bijak dan dinamis dalam menyikapi siswa yang berbeda-beda kemampuannya.

Sebelum siswa melanjutkan untuk mengerjakan UKBM di bab selanjutnya, siswa diwajibkan mengerjakan soal formatif terlebih dahulu. Soal formatif juga dibuat oleh guru supaya dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah tuntas

³Ibid, hlm 4.

dalam memahami dan mempelajari materi yang sedang dipelajari atau belum. Apabila siswa belum bisa lulus dalam mengerjakan soal formatif, maka guru menerapkan sistem remidi bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PAI di bab yang dipelajari.

Tahapan dalam belajar menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) memang dirasa membutuhkan waktu yang lumayan lama apabila siswa tidak rajin dan bersungguh-sungguh dalam pengerjaannya. Dikarenakan tahapan yang diterapkan mulai dari pengerjaan UKBM dan juga tes formatif. Setiap 1 bab UKBM terdiri dari 3 kegiatan belajar (KB), dimana ada bagian literasi, soal analisis dan juga soal praktek. Jadi setiap siswa apabila sudah mengerjakan UKBM wajib dikonsultasikan kepada guru PAI.

Dengan melihat fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini fokus penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan hasil-hasil penelitian selama melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan UKBM pada siswa ?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas dan bagaimana solusinya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan UKBM pada pembelajaran di dalam kelas.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan UKBM.
3. Untuk mengetahui kendala guruserita mengetahui solusiyang dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya untuk mengelola proses belajar mengajar sekolah .

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan kegunaan dan makna tersendiri pada beberapa kalangan sebagai berikut.

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru dalam upaya mengelola proses belajar mengajar sekolah, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pendidikan.

2. Bagi MTsN 3 Pamekasan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi para siswa siswi di MTsN 3Pamekasan, karena pada hakikatnya mengelola proses belajar mengajar sekolah sangatlah diperlukan

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat membantu dalam hal khazanah keilmuan dan juga penelitian ini memberikan bahan dalam pembentukan mengelola proses belajar mengajar siswa.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. UKBM : Seperangkat bahan pembelajaran bagi peserta didik yang mengintegrasikan beberapa metode, pendekatan, materi, strategi, alat, bahan pembelajaran dan media dalam kesatuan sistem pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt.
3. Akidah Akhlak : ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada allah sehingga menuntun kita untuk berperilaku baik terhadap sesama orang.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu (the prior research), penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imamatul Musyarofah, dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.*”⁴

Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan metode Kuantitatif dalam memperoleh data, sehingga dapat disimpulkan bahwa Diperoleh data sebagai berikut: berdasarkan dari hasil analisis angket mencapai 81% dimana angka prosentase tersebut tergolong kategori baik. Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar KI 3 siswa pada mata pelajaran PAI, dimana rerata nilai hasil belajar dikelas X mencapai 97.67, sedangkan rerata nilai hasil belajar dikelas XII 93.20. hal ini membuktikan bahwa untuk rerata hasil belajar kelas X lebih tinggi dari pada rerata hasil belajar di kelas XII. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas X dan kelas XII.

Sementara pada penelitian ini, peneliti terfokus pada bagaimana penerapan UKBM ini berjalan sesuai dengan aturan pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Okta Bukhoriansyah, dengan judul “*Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs ITTIHAD Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.*”⁵

⁴Imamatul Musyarofah, “Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), vi.

Pada Penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode tersebut, menjadikan semua peserta didik di dalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan termotivasi untuk menjadi lebih baik. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga sangat berperan penting memberi contoh keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta.

Sementara pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana guru menerapkan UKBM pada pembelajaran aqidah akhlak dan apakah pembelajaran ukbm bisa efektif dan membuat siswa menjadi lebih baik pada pembelajaran aqidah akhlak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Susi Ardina, dengan judul *“Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.”*⁶

Pada penelitian ini, dilatar belakangi karena karakter atau akhlak adalah kunci utama menjadi insan kamil. Serta penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, dan bagaimana karakter siswa serta bagaimana pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

Sementara pada penelitian ini, penulis fokus pada pengaruh dan keefektifan penerapan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan UKBM.

⁵Okta Bukhoriansyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts At Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” (Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁶Susi Ardina, “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.” (Thesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaky M, dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar.”⁷

Pada penelitian ini, terdapat tiga fokus penelitian yaitu; 1.) Bagaimana penguasaan materi Aqidah Akhlak peserta didik (2) Bagaimana perilaku sosial peserta (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik. Penelitian jenis kuantitatif ini didesain dengan *regresi linear sederhana* serta Penguasaan Materi Akidah Akhlak, secara signifikan mempengaruhi perilaku Sosial Siswa. Begitu pula pada analisis inferensial, hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Sementara pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan dengan mendeskripsikan bagaimana guru mengajar menggunakan UKBM dan seberapa efektifkan penggunaan UKBM tersebut pada pembelajaran Aqidah akhlak.

⁷Ahmad Zaky Malik, “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar” (Thesis, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, t.t.).